

## **POLA KOMUNIKASI ANAK MUDA CINA BENTENG (Studi Komunikasi Nonverbal Etnis Minoritas di Tangerang)**

**Vilya Dwi Agustini**

Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.HAMKA (UHAMKA)

Email: vilyadwi@uhamka.ac.id

---

### **Abstrak**

*Sebagai etnis minoritas tentu terdapat tantangan dalam berkomunikasi sosial ditengah etnis mayoritas. Beragam pola komunikasi nonverbal mereka gunakan agar dapat berbaur dan mendapatkan tempat di tengah etnis mayoritas. Metodologi kualitatif digunakan untuk melihat pola komunikasi yang digunakan etnis Cina Benteng. Penelitian ini menemukan etnis Ciben tetap menggunakan gaya bahasa dan simbol-simbol khas etnis Cina tetapi dalam berkomunikasi sehari-hari lekat menggunakan bahasa etnis.*

**Kata Kunci:** *Cina Benteng, pola komunikasi, nonverbal*

---

### **PENDAHULUAN**

Kota Tangerang sebagai sebuah kota yang dulunya menjadi bagian dari sejarah benteng batavia tentu tidak lepas dari masyarakatnya yang lekat akan warisan sejarah dan kekayaan etnik. Bila kita menurut kebelakang, di kota tangerang menjadi lokasi dibangunnya Benteng Batavia oleh VOC dimana tenaga pekerjanya di datangkan dari Cina. Sehingga, bila anda berjalan-jalan kekawasan kota Tangerang akan kerap kali menemukan keturunan etnis cina. Tetapi, ada sesuatu hal yang menarik dan bila diperhatikan lebih lanjut etnis cina yang anda temukan di kota Tangerang memiliki ke unikan tersendiri. Secara eksplisit baik dari cara berpakaian, cara menggunakan simbol nonverbal hingga pola komunikasi

yang mereka gunakan sekilas seperti etnis mayoritas. Dari segi fisik bahkan tidak seperti etnis cina karena kulit mereka kecoklatan, terlebih sudah banyak etnis Cina Benteng (Ciben) yang menikah dengan etnis sunda dan betawi.

Kajian pola komunikasi antara etnis Ciben dan etnis mayoritas sebagai bagian dari komunikasi antarbudaya. Tubs dan Moss mengartikan Komunikasi Antarbudaya ialah komunikasi antara orang-orang yang berbeda budaya (baik dalam arti etnik ras, etnis atau perbedaan-perbedaan sosio ekonomi). Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama, politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaia, bangunan dan karya seni. Cara anda berpakaian, hubungan anda dengan orang tua dan teman-teman ada. Apa yang diharapkan dari perkawinan dan pekerjaan, makanan yang anda makan, bahasa yang anda gunakan, semuanya dipengaruhi oleh budaya anda. Ini tidak berarti bahwa anda berpikir, percaya dan bertindak sama persis seperti setiap orang dalam budaya anda (Tubbs&Moss,2005: 237).

Menjadi menarik menilik lebih dalam proses akulturasi etnis Ciben dan Mayaoritas yang awanya melalui proses pemaksaan. Ketika orde baru berkuasa, etnis Cina dipaksa untuk meninggalkan identitas aslinya. Mulai dari mengganti nama hingga agama, keadaan seperti ini menimbulkan asimilasi budaya mayoritas ke etnis minoritas. Hasil akhirnya etnis minoritas akan pudar cenderung dihilangkan. Dalam kajian budaya, erat kaitannya memperhatikan simbol-simbol yang dipertukarkan di budaya tersebut. Melalui simbol yang digunakan akan menggambarkan konsep diri seseorang. Melalui simbol-simbol yang dipertukarkan antara seseorang dengan lingkungannya akan menunjukkan makna yang dipahami orang tersebut. Bagaimana dia memaknai suatu hal, akan tercermin dari penggunaan simbolnya.

## **METODE PENELITIAN**

Pun dan Bach (2014) menyebut metode kualitatif merupakan metode untuk menguji dan menjawab pertanyaan tentang bagaimana, di mana, apa, kapan dan mengapa seseorang bertindak dengan cara-cara tertentu pada permasalahan yang spesifik. Secara umum, ada beberapa tahapan yang harus dilalui dalam melakukan penelitian kualitatif. Dalam beberapa referensi, mungkin terdapat sedikit perbedaan tahapan namun pada dasarnya memiliki prosedur yang sama (Haleluddin&wijaya, 2019: 11). Pemilihan metode kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic (menyeluruh) dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong,2006:6).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pola komunikasi di etnis Ciben akan berbeda dengan orang diluar etnis Ciben itu sendiri. Mereka cenderung untuk tidak mengakui identitas ciben mereka bila bertemu dengan orang luar atau asing. Pola komunikasi akan berbeda dengan sesama atau luar ciben dari mulai penggunaan nada bicara, pemilihan kata dan kalimat hingga simbol-simbol tertentu.

### **a. Pola komunikasi sesama etnis Ciben**

Ada yang menarik dari etnis ciben, peneliti menemukan mereka yang enggan mengakui identitasnya sebagai bagian dari etni ciben bila bertemu dengan sesama etnis ciben, mereka secara sadar menggunakan gaya bahasa dan simbol-simbol cina benteng. Misalnya dalam penyebutan panggilan sesama perempuan ciben dengan sebutan cici dan laki-laki dipanggil koko. Sedangkan untuk orang tua, biasanya masih tetap menggunakan panggilan mama dan papa. Begitu pula ketika mengucapkan salam, mereka akan menggunakan salam peh, terlebih bila bertemu dengan orangtua atau sesepuh. Salam Peh dianggap lebih sopan.

### **b. Pola komunikasi dengan beda etnis**

Untuk panggilan mereka tidak harus dengan sebutan cici dan kokoh, sedangkan salam Peh tidak mereka lakukan dengan orang luar etnis ciben. Namun, bila ada orang luar ciben yang memberikan salam Peh tentu mereka akan merasa di hormati. Untuk penyebutan nama cina, biasanya mereka mencoba menghindarinya, karena menurut mereka Cina itu sebagai negara yang tirani, kejam dan semana-mena. Mereka lebih nyaman disebut sebagai orang Tionghoa Benteng.

### **Antribut budaya**

Cara berpakaian etnis ciben dibedakan juga menjadi dua, yaitu pakaian sehari-hari dan pakaian khusus untuk menikah. Untuk pakaian sehari-hari tidak ada yang membedakan dengan etnis yang lain, pakaian casual biasa kaos atau celana jeans. Hanya biasanya etnis ciben baik itu orang tua atau anak muda, gemar menggunakan perhiasan emas. Bahkan anak muda ciben, kerap kali mengidentifikasikan dirinya dari anting yang berbentuk panjang menjuntai sedangkan untuk perhiasan yang lain tidak ada model khusus.

Gaya berpakaian anak muda ciben sebenarnya kurang di sukai oleh generasi tua, alasannya karena tidak sesuai dengan budaya timur yang harus berpakaian sopan. Terlebih menurut tetua ciben, di budaya ciben mengenal dengan istilah aurat.

Untuk acara pernikahan, etnis ciben dengan perekonomian yang baik biasanya memilih melaksanakan prosesi pernikahan di rumah kawin khusus cina di pasar lama terkenal dengan "Rumah Kawin Happy", rumah kawin yang kerap digunakan etnis ciben dari daerah Kampung Melayu, Salemban hingga Dadap. Sedangkan baju perkawinan yang dipakai, etnis ciben yang lebih modern jarang menggunakan kebaya. Mereka lebih memilih gaun internasional bridel yang condong ke barat. Dalam tradisi pernikahan pun, sudah jarang yang masih menggunakan tradisi pernikahan ala ciben. Seperti acara pernikahan Ciou-Thaou yang biasa diselenggarakan dalam tradisi kuno etnis ciben.

Berikut ini adalah daftar tabel istilah-istilah Cina Benteng yang penggunaannya perlu dihindari dan hanya dapat dilakukan oleh sesama Ciben. Berikut daftar istilah Ciben beserta tanggapannya:

No.	Julukan	Tanggapan
1	Cina	Tidak menyukai tetapi sebagian orang dapat menerima.
2	Ciben atau Cibeng	Tidak menyukai tetapi sebagian orang dapat menerimanya
3	Salam <i>Peh</i>	Menyukai
4	<i>Cincai</i>	Biasa saja
5	<i>Li Yen</i>	Menyukai
6	<i>Bi Ke</i>	Menyukai

Tabel 1. Daftar istilah Ciben (dokumentasi pribadi)

*Cin cai* merupakan istilah umum yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Istilah *cin cai* tidak identik dengan Ciben, istilah ini sudah banyak digunakan oleh etnis lain untuk memberi istilah memuluskan suatu urusan. Sehingga penggunaan istilah ini tidak memberi efek apapun.

*Li Yen* menjadi semacam wejangan bagi orang ciben agar menjaga perilaku dan ucapannya. Etnis ciben menyukai bila orang ciben khususnya mengetahui *Li Yen* dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

*Bi Ke* atau biasa disebut dengan *Sengke* (keras kepala). Penggunaan *Bi Ke* atau *Sengke* akan ditanggapi biasa oleh orang Ciben. Karena sifat keras kepala tidak hanya dimiliki oleh etnis tertentu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian simpulan berisi temuan penelitian yang berupa jawaban atas pertanyaan penelitian atau berupa intisari hasil pembahasan. Simpulan dan Saran disajikan dalam bentuk narasi.

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini, bahwa etnis Ciben itu sendiri memiliki perbedaan dalam menggunakan beragam simbol nonverbal dengan sesama etnisnya atau diluar etnisnya. Sebagai etnis minoritas, mereka kerap membedakan penggunaan istilah tertentu. Seperti penggunaan salam *Peh* yang hanya mereka lakukan dengan sesama etnis ciben.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### Buku

Tubbs, Stewart L & Sylvia Moss. 2005. *Konteks Communication: Konteks-Konteks Komunikasi*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya

Moleong, J., Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Penerbit: PT.Remaja Rosdakarya

Helaluddin dan Hengki Wijaya. 2019. Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik. Link [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=lf7ADwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA13&dq=kualitatif&ots=CaQORVWKfR&sig=Blw0mTSUnxwwe5QVxsyJlxOWMjc&redir\\_esc=y#v=onepage&q=kualitatif&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=lf7ADwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA13&dq=kualitatif&ots=CaQORVWKfR&sig=Blw0mTSUnxwwe5QVxsyJlxOWMjc&redir_esc=y#v=onepage&q=kualitatif&f=false)

##### Thesis

Agustini, Vilya Dwi. 2013. *Konstruksi Identitas Anak Muda Cina Benteng (Studi Fenomenologi Alfred Schutz Pada Identitas Anak Muda Cina Benteng di Tangerang)*. Universitas Mercubuana. Jakarta Pada link repository <https://repository.mercubuana.ac.id/id/eprint/15298>